

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi kasus, desain penelitian, unit analisis dan kriteria interpretasi, dan etika penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran kasus yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 5 partisipan di Puskesmas wilayah Kalijudan, pasien dengan diagnosa *ca cervix* yang beragama Islam. Tidak ada data sebelumnya yang menunjukkan mengenai kondisi resiliensi pasien dengan *ca cervix* di wilayah Puskesmas Kalijudan ini. Didapatkan data partisipan : partisipan 1 (P1), dengan usia 30 tahun, di diagnosa sejak tahun 2018 dan stadium kanker IIB. P2, usia 62 tahun, di diagnosa tahun 2018 dengan stadium kanker IIIB. P3 usia 65 tahun di diagnosa tahun 2018 dengan stadium kanker IIIB. P4 dengan usia 55 tahun, di diagnosa tahun 2018 dengan stadium IIIB dan P5 berusia 59 tahun didiagnosa sejak 2014 dengan stadium IIB. peneliti mencari tahu bagaimana pasien dengan *ca cervix* dapat *survive* dan mampu membangkitkan semangat dalam menjalani keadaannya yang sekarang, bagaimana pasien *ca cervix* dapat mempertahankan resiliensinya dan mencari tahu kegiatan berdzikir yang dilakukan pasien *ca cervix* dapat mempengaruhi tingkat resiliensinya.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif: studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan

penelitian melalui suatu kasus (Nursalam, 2003). Rancangan penelitian ini adalah menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana seseorang dengan *ca cervix* yang beragama Islam mampu menghadirkan resiliensi pada dirinya dengan cara praktek dzikir. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan menggunakan alat ukur resiliensi berupa kuesioner dengan jumlah 25 pertanyaan dan dilakukan *pre-post test*. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan SOP, dengan frekuensi 2 kali pertemuan dalam 2 minggu dengan durasi selama 30 menit tiap kali pertemuan partisipan, dengan mengunjungi rumah tiap-tiap partisipan.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif dan pengkategorian resiliensi dengan skala thurstone. Pada studi kasus praktek dzikir pada resiliensi pasien muslim dengan *ca cervix* di puskesmas wilayah Kalijudan. Penelitian ini memiliki 3 unit analisis. Adapun unit analisis pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi resiliensi pasien dengan *ca cervix*
- 2) Mengidentifikasi respon partisipan setelah pemberian terapi dzikir
- 3) Mengidentifikasi resiliensi setelah pemberian terapi dzikir

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan pada penelitian ini studi kasus tentang praktek dzikir yang mampu meningkatkan resiliensi pada pasien *ca cervix*. Praktek dzikir pada resiliensi pasien dengan akan dideskripsikan dengan kriteria interpretasi ilmiah menurut penelitian Rudy Haryanto tahun 2014, ada korelasi antara Ilmu Psikologi dan ajaran Islam. Instrumen yang digunakan dengan wawancara dengan kriteria adanya perbedaan respon verbal antara sebelum dan setelah pemberian terapi dzikir dan perubahan frekuensi berdzikir, dimana pertemuan pertama sebelum terapi dzikir merasakan kurang tenangnya hati dan jarang dilakukannya dzikir dan pertemuan kedua setelah diberikannya terapi dzikir adanya respon verbal merasakan ketenangan hati dan dzikir setiap waktu dan pengukuran resiliensi dengan menggunakan resiliensi scale dimana terdapat 25 pertanyaan dan adanya pengkatagorian yang disusun oleh Wagnild dan Young (2009), yaitu:

Skor ≤ 60 : tingkat resiliensi sangat rendah

Skor 61-70 : tingkat resiliensi rendah

Skor 71-80 : tingkat resiliensi rata-rata

Skor 81-90 : tingkat resiliensi tinggi

Skor >90 : tingkat resiliensi sangat tinggi

3.4 Etik Karya Tulis Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin Kepala Puskesmas Kalijudan. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika menurut Ketut Swarjana (2012) yang meliputi :

3.4.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan responden bersedia menjadi responden penelitian yang sudah dijelaskan. Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti mengedarkan lembar persetujuan kepada subjek akan diteliti kemudian lembar persetujuan ditanda tangani oleh responden itu artinya subjek bersedia menjadi responden dalam penelitian, namun jika subjek menolak dan tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati subjek sebagai seseorang yang mempunyai autonomi. Kemudian peneliti akan mencari subjek yang lain yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

3.4.2 *Anonimity*

Peneliti akan menjaga informasi personal responden dan tidak akan memberikan informasi kepada siapapun tanpa izin dari responden. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Namun peneliti akan mencantumkan nama initial yaitu satu huruf depan dari masing-masing responden pada lembar pengumpulan data maupun laporan hasil penelitian.

3.4.3 *Confidentiality*

Peneliti akan merahasiakan informasi yang bersifat privasi mengenai responden, dan responden berhak kepada siapa informasi boleh disampaikan tetapi siapapun yang memperoleh informasi tentang identitas responden, termasuk peneliti maupun dosen pembimbing bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan

informasi yang didapat. Dan data-data tertentu saja yang akan disampaikan pada laporan hasil penelitian.

3.4.4 *Beneficience* dan *Non-maleficience*

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian ini, dan peneliti menjamin bahwa dalam proses penelitian ini, tidak akan menimbulkan kerugian pada responden, namun responden akan mendapat manfaat dari penelitian ini, dapat meningkatkan resiliensi responden sehingga responden mengetahui hasil dan manfaat terapi dzikir yang selama ini dilakukan.

3.4.5 *Justice*

Prinsip adil pada penelitian ini, peneliti tidak membedakan data demografi tiap responden dan seluruh responden akan mendapatkan praktek dzikir yang sama. Serta pada proses penelitian ini responden akan memperoleh manfaat yang sama dari penelitian yang peneliti lakukan.

